



Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Surabaya

Winnie Ronaulyk D¹, Vita Nur Alifa², Riska Hanum³, Shelly Andari⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: ¹winny.21060@mhs.unesa.ac.id, ²vita.21070@mhs.unesa.ac.id, ³riska.21080@mhs.unesa.ac.id, ⁴shellyandari@unesa.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 27-09-2024

Accepted: 15-10-2024

Published: 25-10-2024

Keywords:

Implementation
Policy

The Independent Campus
Learning Program (MBKM)

Abstract

The Independent Campus Learning Program (MBKM) is the foundation of universities in improving the quality of education and the quality of graduates. The MBKM program gives students the right to take part in off-campus learning for three semesters, and the programs that students can take part in during off-campus learning are student exchange, internship/work practice, KKN, entrepreneurship, academic research/research activities, independent study, and take part in campus teaching programs, and so on. This research aims to analyze the MBKM policy at UNESA in its implementation and how to face challenges in its implementation. This research uses a literature study approach (literature review). Researchers collect data by identifying, evaluating and synthesizing research relevant to the topic of MBKM Policy Implementation at UNESA. The results of the research show that UNESA has implemented the MBKM program well, in its implementation it is always supervised and monitored by the campus, and in facing existing challenges the campus always improves it. Students are also provided with work experience and practical skills that make individuals ready and competent to contribute to the world of work through the MBKM program.

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan landasan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan. Program MBKM memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran diluar kampus selama tiga semester, dan program yang bisa di ikuti oleh mahasiswa selama pembelajaran diluar kampus yaitu pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, KKN, kewirausahaan, penelitian/riset kegiatan akademik, studi independent, serta mengikuti program kampus mengajar, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan MBKM di UNESA dalam pengimplementasikan dan cara menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literatur review). Peneliti mengambil data dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensistesis penelitian yang relevan dengan topik Implementasi Kebijakan MBKM di UNESA. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UNESA sudah mengimplementasikan program MBKM dengan baik, didalam pelaksanaannya selalu diawasi dan dimonitoring oleh pihak kampus, serta dalam menghadapi tantangan yang ada pihak kampus selalu memperbaikinya. Mahasiswa juga dibekali pengalaman kerja dan keterampilan praktis yang menjadikan individu siap dan kompeten untuk berkontribusi dalam dunia kerja melalui program MBKM.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 mengagaskan kebijakan baru yaitu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kebijakan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada tahun tersebut. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia agar lebih berkualitas, khususnya pada lulusan perguruan tinggi dengan melalui berbagai program kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di luar kelas. Adapun kegiatan program-program yang ditawarkan dari kebijakan MBKM yaitu diantaranya pertukaran mahasiswa, magang, asistensi mengajar, kegiatan wirausaha, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, studi independen, dan KKN tematik. Dengan adanya program ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja nantinya [1].

Dalam penerapan program MBKM, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti halnya dalam sumber daya yang terbatas dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, diperlukan koordinasi yang kompleks antara pihak universitas, pemerintah dan mitra terkait lainnya. Selain itu, diperlukan penyesuaian kurikulum dan sistem penelitian yang efektif dan efisien serta selaras dengan konsep MBKM. Tentunya, dalam hal pendanaan beberapa perguruan tinggi juga mengalami kendalanya, serta dalam penyediaan program yang sesuai dengan minat mahasiswa juga perlu diperhatikan. Di Universitas Negeri Surabaya, belum diketahui secara mendalam bagaimana implementasi serta tantangan yang menghambat pelaksanaan dari program-program yang ada dalam kebijakan [2].

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas terkait implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diberbagai perguruan tinggi. Studi Maulana dkk, terkait implementasi kebijakan MBKM di Universitas Muhammadiyah Jakarta menyatakan bahwa implementasi kebijakan MBKM memberikan pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan kompetitif di perguruan tinggi sehingga kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kebijakan MBKM dapat diketahui dan dipahami oleh seluruh civitas akademika UMJ [3]. Selain itu, studi Syamsuadi dkk dalam penelitiannya tentang implementasi kebijakan MBKM di Universitas Abdurrah pada program magang mahasiswa dinyatakan mayoritas mahasiswa setuju dengan adanya implementasi kebijakan tersebut dan menyatakan bahwa kebijakan tersebut baik untuk diimplementasikan meskipun masih ada terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan [4].

Penelitian ini akan memberikan perspektif terbaru tentang penerapan MBKM di UNESA, yang mungkin berbeda dengan kondisi di perguruan tinggi lain yang telah diteliti sebelumnya. Hal ini dikarenakan setiap institusi memiliki karakteristik dan tantangan yang unik dalam menerapkan kebijakan tersebut. Penelitian ini penting untuk memberikan penggambaran yang secara komprehensif terkait implementasi MBKM di UNESA, serta mengevaluasi kesiapan dan strategi yang diterapkan oleh universitas tersebut dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dari program ini. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak UNESA maupun Kemendikbudristek dalam mengoptimalkan penerapan MBKM di masa mendatang, serta menjadi referensi bagi perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik serupa dengan UNESA. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan UNESA dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi MBKM, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*). Tinjauan literatur sistematis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan dengan topik terkait implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Proses tinjauan literatur sistematis melibatkan beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi pertanyaan penelitian, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, melakukan pencarian literatur secara sistematis di beberapa database, mengevaluasi kualitas dan relevansi studi yang termasuk, mengekstraksi data yang relevan, melakukan sintesis data dengan analisis tematik atau meta-analisis, dan menyajikan hasil tinjauan dalam bentuk naratif atau tabel [5].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Merdeka Belajar

Kampus merdeka merupakan kebijakan dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu perpanjangan dari program merdeka belajar. Program ini memberikan mahasiswa kebebasan untuk mencari pengalaman belajar diluar jurusannya selama tiga semester [6, hal. 2]. Inisiatif yang diperkenalkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim, ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memungkinkan mahasiswa menguasai berbagai ilmu yang bermanfaat bagi dunia kerja. Kebijakan ini juga memberi mahasiswa kesempatan untuk memilih mata kuliah sesuai minat. Ada beberapa alasan mengapa Mendikbud terkait merasa bahwa sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang hanya berfokus pada satu program studi saja tidak ideal. Pertama, dari perspektif pengembangan identitas diri, banyak mahasiswa merasa tidak cocok dengan jurusannya. Nadiem menekankan bahwa "sulit untuk menemukan passion mahasiswa jika mereka hanya dibatasi oleh jurusan mereka". Kedua, keterampilan yang diperlukan dalam profesi sering kali harus dipelajari kembali dalam lingkungan kerja, karena kondisi kerja berbeda dengan kondisi di kampus. Oleh karena itu, kebijakan Merdeka Belajar dirumuskan.

Salah satu konsep dari kampus merdeka adalah memberikan mahasiswa kebebasan untuk mencari pengalaman belajar dan pengalaman sosial di luar jurusan mereka selama tiga semester, dengan tetap memperhatikan perkembangan teknologi. Tujuannya adalah agar mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan terbaik dalam hal teori, tetapi juga mampu menerapkan teori tersebut dalam praktik dan terjun ke lapangan dengan bekal pengetahuan yang memadai. Kebijakan Kampus Merdeka ini diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilakukan dengan, mengikuti seluruh proses pembelajaran sesuai masa dan beban belajar di perguruan tinggi atau mengikuti sebagian proses pembelajaran dan selanjutnya mengikuti program pembelajaran diluar program studi atau kampus.

Zaman berubah secara dramatis, termasuk perubahan dalam masyarakat, budaya dan tenaga kerja, serta kemajuan teknologi yang pesat, dan siswa harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Tidak hanya di dunia industri dan dunia kerja, namun juga di masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran inovatif yang memungkinkan mahasiswa mencapai hasil belajar yang merupakan kombinasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang optimal dan tepat [7, hal. 3]. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Lokasi kampus merdeka mewakili pembelajaran yang otonom dan fleksibel di perguruan tinggi, menciptakan budaya belajar yang inovatif dan terbuka yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Program-program utamanya antara lain fasilitasi pembukaan program gelar baru, perubahan sistem akreditasi universitas, fasilitasi pengakuan perguruan tinggi negeri (PTN) berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program gelar. Siswa diberi kebebasan untuk mendapatkan kredit di luar studi mereka. Artinya, dapat mengambil mata kuliah non akademik pada semester pertama dan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus pada semester kedua [8].

3.2 Tujuan dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kebijakan MBKM memiliki tujuan, khususnya pada program merdeka belajar yang dimana mahasiswa memiliki kesempatan belajar diluar program studi atau kampus selama tiga semester, tujuannya yaitu [9]:

1. Meningkatkan Mutu Lulusan

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, diharapkan mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Menyediakan Pengalaman Belajar yang Beragam

Melalui program experiential learning dengan jalur yang fleksibel, tujuan program ini adalah untuk menyediakan pengalaman belajar yang beragam bagi mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan passion dan bakat masing-masing.

3. Menyiapkan Pemimpin Masa Depan

Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang berkarakter hebat. Melalui pengalaman belajar yang beragam dan fleksibel, kami berharap lulusan kami dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, etos kerja, dan nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab.

4. Relevansi dengan Kebutuhan Zaman

Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman [10, hal. 3]. Dengan mengakses pengalaman belajar di luar program studi mereka, diharapkan lulusan dapat lebih siap dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di dunia kerja yang terus berkembang.

Dengan demikian, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri secara holistik, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia [11, hal. 6].

3.3 Prinsip-Prinsip Kebijakan MBKM

Prinsip-prinsip yang mendasari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mencerminkan nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman [12]. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari kebijakan MBKM:

1. Fleksibilitas Kurikulum

Prinsip utama MBKM adalah memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam menentukan jalur pendidikan mereka. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah yang ingin mereka ambil [13, hal. 5].

2. Pemberdayaan Mahasiswa

MBKM menekankan pemberdayaan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan mereka. Mahasiswa didorong untuk aktif dalam merancang jalur pendidikan mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi karier mereka.

3. Kolaborasi Antar-Perguruan Tinggi

Kebijakan MBKM mendorong kerjasama dan pertukaran antara perguruan tinggi. Prinsip ini memfasilitasi mobilitas mahasiswa dan transfer kredit antar-perguruan tinggi, sehingga memperluas akses mereka terhadap sumber belajar yang beragam [14].

4. Kualitas dan Akuntabilitas

MBKM menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Prinsip ini menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap pemenuhan standar kualitas pendidikan.

5. Ketimpangan Akses

MBKM bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan tinggi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua mahasiswa untuk memperoleh pendidikan berkualitas.

6. Relevansi dengan Tuntutan Pasar Kerja

MBKM menekankan pada pentingnya relevansi kurikulum dengan tuntutan pasar kerja. Prinsip ini memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Dengan prinsip-prinsip ini, MBKM bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman, serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik.

3.4 Implementasi Kebijakan MBKM di Universitas Negeri Surabaya

Implementasi kebijakan pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk melaksanakan program yang ditetapkan oleh kementerian, otoritas pendidikan, atau organisasi terkait. Untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan, beberapa indikator penting perlu diperhatikan. Berhasil tidaknya langkah-langkah kebijakan George III ternyata dipengaruhi oleh empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, perilaku (disposisi), dan struktur birokrasi [15].

- a. Implementasi kebijakan yang efektif dapat mengurangi distorsi jika ada komunikasi yang baik antara pelaksana dan tujuan program, serta antara pembuat dan pelaksana kebijakan.
- b. Sumber daya manusia, teknologi, dan keuangan yang cukup diperlukan untuk menjalankan kebijakan dengan baik.
- c. Disposisi, yang mencakup perilaku implementor, menekankan pentingnya kejujuran, komitmen, dan demokrasi dalam menjalankan kebijakan atau program.

- d. Struktur birokrasi organisasi juga mempengaruhi pelaksanaan kebijakan, termasuk mekanisme, norma, dan pola pelaksanaan organisasi.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menunjukkan komitmen terhadap kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dengan mensosialisasikan kegiatan MBKM kepada mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengikuti program seperti magang, studi independen, kampus mengajar, pertukaran pelajar, penelitian, dan lainnya.

Pelaksanaan pendidikan di bawah kebijakan MBKM berbeda dari kurikulum sebelumnya, di mana MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka dan mengikuti berbagai program yang disediakan oleh universitas atau Kementerian [16]. Sebelum kebijakan MBKM, mahasiswa diwajibkan belajar dalam program studi mereka selama 8 semester. Kini, mereka dapat belajar di luar program studi dan berpartisipasi dalam kegiatan kementerian seperti Kampus Mengajar. Dalam penelitian Maulana menurut Puspitasari & Nugroho (2021), dikemukakan bahwa kebijakan MBKM bertujuan untuk mengatasi masalah pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia dengan meningkatkan interaksi antara pendidikan dan industri serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa dapat menambah nilai dan memiliki kemampuan untuk bersaing. Program MBKM dalam pembangunan pendidikan tinggi diharapkan berfokus pada prinsip-prinsip yang berdampak dan tujuan yang jelas, berfungsi sebagai alat teknis dan rasional untuk menyelesaikan masalah. Implementasi kebijakan diharapkan mencapai perubahan yang diinginkan, meskipun ada kemungkinan terjadi resistensi terhadap perubahan yang terkait dengan implementasi kebijakan tersebut [17].

Diharapkan Universitas Negeri Surabaya mampu mengembangkan program belajar mandiri dan memfasilitasi pelaksanaannya melalui penyusunan pedoman akademik yang komprehensif. Program-program tersebut, baik program nasional yang dikembangkan oleh Kementerian maupun program yang dikembangkan oleh UNESA dan terdaftar di Pangkalan Data Dikti, harus disepakati antara perguruan tinggi dan mitra terkait. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kebebasan dan otonomi pada lembaga sehingga memudahkan pengajar dan mahasiswa dalam memilih bidang minat. Inisiatif ini menciptakan pembelajaran yang mandiri, fleksibel, dan budaya belajar inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. UNESA diharapkan dapat mendukung program MBKM sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Maret 2020 dan Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Program MBKM mempunyai sembilan program antara lain pertukaran pelajar, pelatihan profesi, asisten pengajar, proyek penelitian dan kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, penelitian dan proyek mandiri, proyek dan pembangunan desa, serta pelatihan pertahanan negara [18]. UNESA wajib mempersiapkan mahasiswa aktif dengan program studi yang terdaftar di PD Dikti dan disepakati dengan mitra. Implementasi kurikulum MBKM penting untuk melibatkan mitra guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Universitas Negeri Surabaya perlu melibatkan pihak eksternal dalam pengembangan kurikulum untuk menjamin lulusannya dapat memasuki dunia kerja. Penjaminan mutu pada pendidikan tinggi juga penting dan mencakup pengembangan kebijakan dan manual mutu, penetapan standar mutu, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi. Kurikulum MBKM diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi pembelajar yang autentik, kompeten, dan gigih. Kebijakan Studi Kampus Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tangguh dan tanggap terhadap kebutuhan zaman serta memiliki sifat kepemimpinan yang berjiwa kebangsaan tinggi. Program experiential learning dengan jalur fleksibel diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi sesuai bakatnya.

3.5 Tantangan Dalam Implementasi Kebijakan MBKM di Universitas Negeri Surabaya

Perguruan tinggi di era Industri 4.0 menghadapi tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan dengan literasi data, teknologi, dan manusia, serta karakter berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah kebijakan hak belajar mahasiswa di luar program studi, sesuai Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi. Namun, implementasi kebijakan MBKM juga dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain [19]:

1. Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan

Pelaksanaan program MBKM membutuhkan tenaga yang berkualitas dan dana yang cukup. Keterbatasan dalam kedua aspek ini dapat menghambat efektivitas program. Selain itu, infrastruktur yang dibutuhkan belum sepenuhnya memadai, dan belum ada definisi universal untuk program MBKM, sehingga menyulitkan implementasi.

2. Pemilihan kegiatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

Kegiatan dalam program MBKM harus selaras dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Ketidaksesuaian dapat mengurangi minat dan partisipasi mahasiswa, sehingga mengurangi efektivitas program.

3. Rekognisi SKS yang kurang maksimal

Perbedaan antara kurikulum program MBKM dan kurikulum reguler dapat menyebabkan kesulitan dalam konversi SKS. Mata kuliah yang baru saja diselesaikan mahasiswa seringkali menjadi tantangan utama dalam proses ini.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terus memantau dan mengawasi pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di seluruh unit universitas, mulai dari tingkat universitas hingga program studi. Melalui pengawasan ini, UNESA mengidentifikasi berbagai kendala yang perlu segera diperbaiki untuk memastikan implementasi kebijakan MBKM yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan. UNESA berkomitmen mendukung kebijakan MBKM untuk meningkatkan standar pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan revolusi industri 5.0. Kementerian Pendidikan menetapkan MBKM sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik soft skill maupun hard skill, sehingga lulusan dapat menjadi pemimpin yang unggul dan berkarakter. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di UNESA, struktur birokrasi MBKM memainkan peranan penting. Namun, struktur birokrasi yang ada masih memerlukan perbaikan agar lebih teratur, terutama dalam hal penyesuaian waktu perkuliahan dengan program MBKM [20].

4. KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Kemendikbudristek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada mutu lulusan di perguruan tinggi. Program MBKM bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, melainkan juga membekali mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja. Universitas Negeri Surabaya (UNESA) sudah mengimplementasikan program MBKM yang dirancang untuk mahasiswa mengikuti pembelajaran diluar kampus selama tiga semester dengan mengikuti beberapa kegiatan seperti magang, studi independent, kampus mengajar, pertukaran pelajar, penelitian, dan banyak lagi. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang akan membantu dalam mempersiapkan karir dan menghadapi tantangan di dunia kerja.

REFERENCES

- [1] M. A. Ramdani *et al.*, “Panduan implementasi merdeka belajar kampus merdeka dalam kurikulum program studi pada perguruan tinggi keagamaan islam,” *Direktorat Pendidik. Tinggi Keagamaan Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 1–15, 2020, doi: 10.1016/j.fcr.2017.06.020.
- [2] Kemendikbud, *Panduan implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- [3] A. Maulana, H. Bahar, Nuraeni, Ismah, dan H. Rosiyanti, “Implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dalam mewujudkan SDM unggul dan kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022),” *Al-Qisth Law Rev.*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.24853/al-qisth.6.1.1-21.
- [4] A. Syamsuadi, H. Sepriyani, S. Endrini, dan A. Febriani, “Implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Abdurrah pada program magang mahasiswa,” *EDUKATIF J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 1341–1348, 2022, doi: /10.31004/edukatif.v4i1.2203.
- [5] H. Snyder, “Literature review as a research methodology : An overview and guidelines,” *J. Bus. Res.*, vol. 104, no. 6, hal. 333–339, 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- [6] S. Ramadhan dan S. Megawati, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya,” *Ejournal Unesa*, vol. Vol 11, hal. 1581–1592, 2022.
- [7] N. Maghfiroh dan M. Sholeh, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0,” *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 09, no. 05, hal. 1185–1196, 2022.

- [8] A. Maulana, "Implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dalam mewujudkan SDM unggul dan kompetitif di perguruan tinggi (berdasarkan survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022)," *Al-Qisth Law Rev.*, vol. 6, no. 1, hal. 1, 2022, doi: 10.24853/al-qisth.6.1.1-21.
- [9] T. Marjan Fuadi, "Konsep merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) : Aplikasinya dalam pendidikan biologi," *Pros. Semin. Nas. Biot.*, vol. 9, no. 2, 2022, doi: 10.22373/pbio.v9i2.11594.
- [10] Ahyuardi, A. S. R. Arifin, V. Efrianova, T. E. Panggabean, dan U. Verawardina, "Development of an Assessment Model for Electric Circuit Courses Based on 'Free Campus Learning (MBKM) According to Industry Needs' Using an Expert System," *Pap. Asia*, vol. 39, no. 6, hal. 71–82, 2023, doi: 10.59953/paperasia.v39i6(b).64.
- [11] M. H. Muflihah dan C. Warsito, "Independent Learning Policy for Quality Strategic Educational Management Using IT Skills: A Case of Merdeka Campus (MBKM) Program in Indonesia," *Qual. - Access to Success*, vol. 25, no. 198, hal. 351–360, 2024, doi: 10.47750/QAS/25.198.37.
- [12] K. D. P. Meke, R. B. Astro, dan M. H. Daud, "Impact of the independent campus learning policy (MBKM) at private Universities in Indonesia," *EDUKATIF J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [13] A. Imron, S. P. Prasetya, A. Suprijono, N. B. Segara, K. Khotimah, dan K. G. Setyawan, "Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA," *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 7, no. 2, hal. 104–117, 2022, doi: 10.17977/um022v7i22022p104.
- [14] I. K. Ardhana, I. N. Suparwa, I. A. G. Yadnyawati, dan F. D. S. Sunaryo, "Biografi Pendidik Djiwa Duarsa sebagai Refleksi Program Pertukaran Siswa SPGN Se-Jawa dan Bali 1980-an," *J. Kaji. Bali (Journal Bali Stud.*, vol. 08, no. 12, hal. 29, 2018.
- [15] S. Ramadhan dan S. Megawati, "Implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya," *Publika*, vol. 11, no. 1, 2022, doi: 10.26740/publika.v11n1.p1581-1592.
- [16] B. K. Prahani, B. Jatmiko, M. C. Pristianti, M. Satriawan, T. Amelia, dan T. Makahinda, "The dHOTLearn Model to Improve Critical Thinking Skills of Physics Education Program Undergraduate," *J. High. Educ. Theory Pract.*, vol. 23, no. 19, hal. 113–124, 2023, doi: 10.33423/jhetp.v23i19.6676.
- [17] G. Gunarso, L. Sandra, dan M. Yap, "Determinants for participation in independent learning policy and independent campus programs," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 12, no. 3, hal. 1507–1519, 2023, doi: 10.11591/ijere.v12i3.24320.
- [18] M. F. Umam, "Konsep dan implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)," *Makalah*, 2023.
- [19] M. A. Rahman, "Tantangan dan solusi dalam implementasi program kebijakan 'Merdeka belajar , Kampus merdeka ' (MBKM) di perguruan tinggi," 2023.
- [20] Y. B. Bhakti, M. R. R. Simorangkir, A. Tjalla, dan A. Sutisna, "Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Perguruan Tinggi," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 2, hal. 783–790, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i2.12865.